

*Seduce For Love*

# SEDUCE FOR *Love*

Book 2

Copyright © 2020 by Irie Asri

Penulis : Irie Asri

Editor : Irie Asri

Cover : Irie Asri

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi  
tanpa izin penulis.

## *Sebelas*

"Aku ingin bercerai!"

Suara Alex menggelar di ruang tamu kediaman orang tuanya. Amarah Alex masih belum surut. Setelah kejadian tadi Alex buru-buru pergi meninggalkan mansionnya. Berniat untuk mengusulkan perceraian dengan Rose kepada kedua orang tuanya. Alex tidak tahan. Rose adalah jenis wanita liar, dan Alex tidak suka hidup dengan jenis wanita seperti itu.

## *Seduce For Love*

Tetapi sepertinya usulan itu tidak disetujui sedikit pun. Alex melihat penolakan dari cara mereka menatapnya. Dan itu semakin membuat Alex frustrasi.

Jane yang melihat kemurkaan dari wajah Alex langsung berdiri dari duduknya. Menghampiri Alex lalu duduk di sebelah lelaki itu.

"Itu tidak mungkin. Pernikahan kalian bahkan belum genap satu bulan. Bagaimana mungkin kalian langsung bercerai," ucap Jane berniat baik, mencoba menenangkan Alex dengan mengusap bahu kokoh putranya.

## *Seduce For Love*

Namun yang didapati Jane adalah bentuk penolakan yang sempurna. Jelas, tangan Alex menepis kebaikannya dengan kasar.

Jane memaklumi. Perlakukan seperti ini sudah terbiasa untuknya, bahkan bertahun-tahun sampai Jane sudah lupa bagaimana rasa sakit di dalam hatinya. Alex seperti ini juga karenanya, karena kesalahannya di masa lalu.

Ben, Ayah Alex yang sedang duduk di kursi depan ikut memperingati. "Alex, coba pikirkan sekali lagi. Pernikahan bukan ajang

## *Seduce For Love*

main-main. Kami menikahkan kalian bukan untuk bercerai. Kami ingin kau bisa melupakan perasaan sialan yang kau anggap itu sebuah cinta. Tolong Alex, dengarkan kami sekali saja, hanya dengan cara ini kami bisa membantumu untuk menghapus perasaan itu."

Ben hanya ingin Alex mengerti dengan kenyataan. Pernikahan ini satu-satunya untuk membuat ia sadar. Bahwa selama ini ia sudah membuat kesalahan. Dengan menumbuhkan perasaan untuk seseorang yang tidak ditakdirkan untuknya.

## *Seduce For Love*

"Tapi kenapa harus wanita itu?"

Ya, kenapa harus wanita itu?

Alex tak habis pikir. Kenapa harus Rose? Kenapa harus wanita itu yang menjadi istrinya. Wanita itu liar, wanita itu terlalu murahan untuk dirinya. Alex hanya membutuhkan seorang istri yang pendiam, yang akan menunduk takut hanya lewat tatapannya. Bukan wanita agresif seperti Rose.

Bahkan wanita itu sudah berani menyentuhnya. Dan Alex sangat tidak suka dengan jenis wanita seperti itu. Ia benci, benci ketika seorang wanita

## *Seduce For Love*

merayu dan membelai tubuhnya. Alex jijik dengan itu.

"Rose wanita yang baik. Kau hanya perlu terbiasa akan kehadirannya."

"Aku tetap tidak bisa. Tingkahnya membuatku jijik!"

Menghela napas, itulah yang Ben lakukan saat ini. Pusing dengan ego Alex yang tidak pernah menuruti kemauan orang tua. Ben kemudian melirik istrinya yang hanya diam di samping Alex, namun ia bisa melihat air

## *Seduce For Love*

yang mengenang di sudut kelopak mata istrinya.

"Tidak ada perceraian. Dan itu keputusanku!" Setelah mengucapkan itu Ben langsung berdiri, lalu melangkah meninggalkan Alex dan Jane di ruang tamu.

Alex mendengus. Percuma ia berbicara dengan orang tuanya. Mereka tidak akan mengerti dan tidak akan mengizinkan untuk ia memilih jalan hidup dengan pilihannya sendiri.

Jane yang masih di sana langsung menyahut ketika melihat Alex tiba-tiba



## *Seduce For Love*

berdiri dari duduknya. "Mau ke mana?" tanyanya.

"Aku ingin bertemu Stella," ucap Alex acuh.

Lalu meninggalkan ibunya seorang diri dan melangkah ke lantai atas untuk bertemu Stella adik tercintanya berada.

\*\*\*

Alex membuka pintu kamar Stella tanpa permisi. Mengagetkan wanita itu yang sedang terduduk di atas ranjang dengan laptop yang ada di pangkuannya.

## *Seduce For Love*

Stella melirik Alex yang hanya diam. Laki-laki itu menjatuhkan tubuhnya begitu saja ke atas ranjang tepat di samping tubuhnya.

Kening Stella berkerut. "Ada apa?" Mencoba bertanya, sepertinya Alex ada masalah serius hingga membuat raut wajahnya kusut seperti itu.

Alex hanya mengeluarkan napas pelan. "Tidak apa-apa," jawabnya cepat.

Dan Stella tidak mempercayai jawaban itu. "Kau membohongiku.

## *Seduce For Love*

Jelas-jelas, wajahmu berkata seolah ada yang sedang mengganggu pikiranmu."

Alex menghela napas sebelum berkata, "Aku berbicara kepada mereka ingin bercerai. Dan ya, mereka menolaknya."

Stella terdiam mendengar lirikan tersebut. Apa? Bercerai? Bukan kah usia pernikahan mereka masih seumur jagung. Terlalu cepat bila dunia tahu jika kakaknya akan bercerai dalam waktu dekat.

## *Seduce For Love*

"Itu sama saja kau membuat orang tua kita dalam masalah."

Alex bangkit dari rebahannya. Dan menatap Stella dengan tatapan tajam. Alex tidak suka bila Stella terus membela mereka.

"Kau tidak tau pernikahan apa yang aku perankan. Setiap detiknya menyiksaku. Aku tidak bisa dekat dengan wanita itu."

"Tapi setidaknya tolong bertahan demi orang tua kita."

"Kau tidak mengerti Stella. Kau masih kecil."

## *Seduce For Love*

"Aku sudah besar. Usiaku bahkan sama dengan usia istrimu. Jangan menyebutku seperti itu terus."

Alex hanya terkekeh ketika melihat adiknya merajuk dengan mengerucutkan bibirnya. Tatapannya terlempar langsung ke arah layar laptopnya. Dan itu membuktikan bahwa Stella sedang berada dalam mode kesal. Dan Alex sangat suka jika adiknya merajuk seperti ini.

"Kau marah?"

"Tidak!"

"Jelas kau sedang marah."

## *Seduce For Love*

"Aku tidak marah. Lebih baik kau keluar dari kamarku."

"Apa kau tidak merindukanku?"

"Tadi pagi kita sudah bertemu."

"Dan itu masih kurang. Aku masih merindukanmu."

Stella menghela napas sejenak.

"Ayolah Alex jangan menggangguku. Aku ingin melewati hari cuti ini dengan ketenangan."

Mendengar kalimat itu keluar dari mulut adiknya membuat Alex langsung mendengus sebal. Jadi wanita ini

## *Seduce For Love*

pulang hanya untuk mencari ketenangan. Oh yang benar saja.

Tetapi Alex tidak bisa berbuat banyak. Mengingat pekerjaan Stella di tahun ini begitu padat. Wajar saja jika adiknya tidak ingin diganggu.

"Yasudah, aku pergi dulu."

Lalu mengecup kening Stella lembut sambil berlalu pergi dari kamar Stella. Mungkin ia harus menemui seseorang untuk membantunya keluar dari perasaan tak menyenangkan ini.

\*\*\*

## *Seduce For Love*

Suara musik terdengar berdentum keras, berhasil menusuk lubang telinga siapa pun yang sedang berada di sana. Bau alkohol, asap rokok dan teman-temannya tercium menyengat namun Rose tidak sedikit pun peduli dengan itu.

Sudah berapa lama ia berada di sini, satu jam? Dua jam? Entahlah Rose juga tidak ingat. Ia hanya mengingat hal menjijikkan yang tadi dilakukannya dan mendapatkan penolakan tak kalah menjijikkan dari lelaki sialan itu. Siapa lagi jika bukan Alex, hanya dia yang bisa menginjak harga diri Rose sampai tertelan ke perut bumi. Sialan!



## *Seduce For Love*

Rose meneguk minumannya kembali. Ia menjatuhkan kaki gelas itu dengan sangat kasar di atas meja bar. Sebenarnya Rose tidak sendiri. Ia mengundang Tee untuk sekedar mendengar ocehan tak bermutunya. Tentang suami sialan yang tidak bisa tergoda sedikit pun akan kecantikannya.

"Aku sudah telanjang. Aku bahkan sudah mendapatkan kejantanannya. Tetapi sesuatu terjadi, dia mendorongku begitu saja. Seolah aku ini sampah yang sangat menjijikkan untuknya. Demi Tuhan, aku sangat

## *Seduce For Love*

terhina dengan perlakuan si berengsek itu."

Tee yang sedari tadi setia mendengarkan ocehan Rose hanya bisa tersenyum. Wanita ini blak-blakan sekali. Rose bahkan menceritakan kronologi kejadian tadi dengan detail dan Tee merasa prihatin sekaligus ingin tertawa mendengarnya.

"Mungkin kau harus mencoba sekali lagi. Sepertinya dia belum terbiasa menerima kehadiranmu."

Tangan Rose mengibas dengan kasar. Matanya sayu dan wajah wanita

## *Seduce For Love*

itu masih menunjukkan raut marah. Rose bahkan tidak sadar jika dia sudah lumayan mabuk sekarang.

"Aku muak! Aku tidak mau merayunya lagi. Tidak mau!"

Rose mencari minumannya kembali. Sedangkan Tee tersentak akan getar ponsel di dalam saku celananya. Rose yang melihat Tee sedang fokus ke arah ponselnya seketika bertanya.

"Ada apa?"

Tee melirik Rose ragu. Lalu ia kemudian Buru-buru menyimpan

## *Seduce For Love*

ponselnya kembali ke dalam saku celananya. "Tidak apa-apa."

"Pacarmu?" tanya Rose tepat sasaran.

Dan Tee mengangguk canggung sebagai jawaban. "Ya, dia menyuruhku untuk menemuinya sekarang."

"Jadi kau juga akan meninggalkan aku. Di sini?"

"Maaf."

"Yasudah pergi saja. Kita bisa bertemu lain kali."

\*\*\*

## *Seduce For Love*

Rose menggerutu. Dia sendirian sekarang. Tee sudah pergi. Lebih memilih menemui kekasihnya dibanding menemaninya di sini.

Rose merasa kesepian. Angel sudah pulang ke Indonesia. Dan di sini Rose tidak punya teman sama sekali. Seketika pikiran Rose mengingat kembali orang-orang terdekatnya di Indonesia. Elisa, supir pribadi yang selalu ia marahi karena selalu tidak menuruti perintahnya. Jovan, si kaki tangan Ayahnya yang sialan, lalu Ayahnya, Tuan Adams terhormat yang begitu banyak mempunyai tampungan kata-kata untuk menceramahnya.

## *Seduce For Love*

Memikirkan itu membuat Rose semakin jatuh. Bukan hidup seperti ini yang Rose dambakan.

Seketika tetes-tetes basah di sudut mata Rose jatuh berlinang, membasahi kedua pipinya dengan aliran becek menyedihkan. Mungkin riasannya akan hancur setelah ini. Namun apa peduli Rose. Ia hanya ingin menangis sekarang.

Rose menuangkan minuman ke dalam gelas. Jemarinya sudah siap mengarahkan gelas itu ke bibirnya. Namun tangan seseorang menghentikan pergerakannya,

## *Seduce For Love*

mengambil minumannya, lalu meneguk minuman itu sampai habis.

Rose sudah siap ingin memaki seseorang yang dengan berengsek telah berani merebut minumannya. Namun ketika berbalik yang Rose bisa lakukan sekarang hanya terdiam. Matanya mengerjap, mengamati apa ini realita atau halusinasi.

"Padahal sudah menikah. Tetapi kebiasaan buruk seperti ini tidak sedikit pun hilang."

Lalu seketika emosi Rose meledak.

## *Seduce For Love*

"Jovan sialan! Kenapa kau ke sini?!"



## *Dua Belas*

Sudah cukup kesialan Rose hari ini. Kenapa malah semakin bertambah parah. Laki-laki sialan bernama Jovan kini sedang terduduk di sampingnya. Memperhatikan wajah tidak menyenangkan Rose sedari tadi.

Rose mendengus. Merasa risih kenapa Jovan masih belum membuka suaranya. Sebenarnya apa yang mau dikatakan laki-laki itu?

## *Seduce For Love*

"Mau apa kau ke sini?" tanya Rose menyerah dengan kebisuan Jovan di sampingnya.

Laki-laki itu terlihat mulai bereaksi. Bergumam, memecah kebingungan Rose. "Ada sedikit pekerjaan di sini. Dan sebelum pulang aku ingin melihat keadaan Nona terlebih dahulu."

Hanya kata sederhana dan kenapa harus selama itu. Buang-buang waktu saja. Apa Jovan tidak mengerti bahwa ia sudah datang di waktu yang tidak tepat seperti ini.

## *Seduce For Love*

Dan sekarang setelah ia bertemu dengan Jovan. Entah mengapa Rose tiba-tiba jadi merindukan keadaan rumah di Indonesia. Walaupun selama tinggal di sana Rose selalu mendapatkan ocehan dari mulut berbusa ayahnya tanpa henti tetapi itu lebih baik dari pada tinggal dengan lelaki berengsek seperti Alex.

"Bagaimana kabar Ayah?" tanya Rose.

Membuat Jovan terkejut. Cukup langka mendengar jenis pertanyaan seperti ini keluar dari mulut Rose. Tetapi lelaki itu tetap menjawab.

## *Seduce For Love*

"Tuan Adams baik-baik saja. Beliau juga menitipkan pesan untuk Nona agar menjaga kesehatan dengan baik di sini."

Rose mendengus. "Untuk apa dia menghawatirkan kesehatanku. Bahkan takdir menyedihkan ini dia buat sendiri khusus untuk membuatku terbunuh secara perlahan."

Jovan hanya menggelengkan kepala. Dia pikir Rose sudah mulai berubah, sedikit lebih baik pada ayahnya. Ternyata masih sama. Rose masih tidak bisa mengenyahkan kejengkelannya pada Tuan Adams.

## *Seduce For Love*

"Tuan Adams tidak seperti itu. Beliau sangat menyayangimu."

Rose mendelik tajam ke arah Jovan. "Menyayangi dengan melemparkan putrinya untuk menjadi istri dari lelaki asing. Kau pikir itu adalah sifat lazim ayah pada anaknya!"

Jovan terdiam. Aura Rose terlihat sangat menyeramkan malam ini. Tidak biasanya juga suara wanita itu bergetar seperti menahan tangis. Apa Nonanya selama ini tidak bahagia dengan pernikahannya? Ah Jovan ingat, dari dulu pun Rose sangat tidak suka pernikahan. Apalagi ia sangat tidak

## *Seduce For Love*

mencintai suaminya sedikit pun. Sangat sulit bagi Rose untuk menerima takdir hidup seperti ini.

"Aku mengerti ini sulit. Tapi cobalah untuk membuka hati. Rasa cinta akan datang seiring berjalannya waktu." Jovan hanya berniat memberikan saran. Namun Rose terlihat sangat tidak menyukai dengan saran itu.

"Sialnya aku sudah mencintainya."

Mendengar pengakuan mengejutkan dari Rose alis Jovan

## *Seduce For Love*

seketika terangkat. "Lalu apa masalahnya?" Bukan kah itu kabar baik? Kenapa Rose terlihat tidak menginginkan perasaan seperti itu muncul di hatinya?

"Masalahnya karena Alex tidak mencintaku. Dia mencintai seseorang, pacarnya sekarang. Dan lelaki itu tidak tergoda sedikit pun akan kecantikanku. Kau pikir aku tidak frustrasi dengan itu?!"

Jovan kembali terdiam. Mencerna kata-kata Rose. Pacar Alex? Sebenarnya Jovan sudah mengetahui hal ini dari sebelum Rose menikah. Jovan sendiri

## *Seduce For Love*

pun bingung mengapa Tuan Adams menikahkan putrinya pada pria yang sudah memiliki kekasih. Dan lebih parah lagi. Itu adalah aib.

"Kau pasti tau kan tentang peliharaan Alex. Kenapa kau tidak memberitahuku Jovan!" cerca Rose membuat Jovan gelagapan.

"Maafkan saya. Tuan Adams memerintahkan saya untuk tidak memberitahukan apa pun pada Nona."

*Oh shit! Tua bangka itu!*

Rose tidak habis pikir apa yang ada di dalam otak kolot ayahnya.



## *Seduce For Love*

Mengapa ia tega melemparkan anaknya pada hidup menyedihkan seperti ini. Apa pria tua itu sengaja menghukum Rose dengan menjodohkan pada pria yang tidak mungkin bisa mencintainya. Dan kini ayahnya berhasil, sukses besar telah menempatkan hidup Rose pada perasaan sialan untuk suaminya sendiri, Alex si lelaki bajingan.

Rose mulai berdiri dari duduknya lalu melirik Jovan sekilas. "Pulanglah Jovan. Kedatanganmu kemari sama sekali tidak bisa membantu dalam masalah ini. Malah semakin membuatku pusing saja."

## *Seduce For Love*

Dan Rose kemudian melangkah pergi, meninggalkan Jovan yang masih mematung sendirian di atas kursinya.

\*\*\*

Alex sebenarnya tidak ingin pulang ke tempat di mana wanita sialan itu bersemayam. Ia hanya menuruti kata kekasihnya saja yang menyuruhnya pulang. Dan meminta ia bertahan sedikit lagi.

Sial! Ini menyebalkan, Alex bahkan sudah tidak sudi hidup berdua dengan Rose. Kenapa tidak ada satu orang pun yang mau mengerti.

## *Seduce For Love*

Memijit pelipisnya kasar sambil berjalan ke arah dapur. Minuman dingin mungkin akan sedikit lebih membantu untuk mendinginkan rasa panas di dalam kepalanya.

Satu teguk, dua teguk, minuman *orange juice* itu masuk ke dalam tenggorokan Alex. Kemudian suara deru mesin mobil mengejutkannya, membuat Alex meninggalkan minuman dan melangkah pelan ke area ruang utama.

Ada tubuh langsing Rose yang tengah berjalan santai menuju arah tangga dan pakaian wanita itu terlihat

## *Seduce For Love*

sangat tidak layak dipakai. Aura seksi menguar, dan itu terlihat sangat murahan sekali di dalam penglihatan Alex.

"Kita perlu bicara," ucap Alex menggema di ruangan yang hening.

Padahal lampu rumah sudah dalam keadaan mati. Dan Rose tidak menyangka lelaki itu akan ada di belakang tubuhnya, sedang menatap Rose dengan tatapan tajam.

Rose berbalik. Menyilangkan kedua tangannya di depan dada lalu

## *Seduce For Love*

menatap Alex. "Apa yang harus kita bicarakan?"

"Sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pernikahan ini."

Rose mendengus, tertawa mengejek mendengar semua ucapan Alex. "Kenapa tidak sekalian saja kau membicarakan perceraian kita?"

Alex mengumpat. Dalam hati ia ingin menceraikan Rose sekarang juga. Tetapi benar kata kekasihnya. Sekarang bukanlah waktu yang tepat. Dia harus sedikit bersabar. Ayahnya hanya memberikan waktu satu tahun kan. Jika

## *Seduce For Love*

dia bisa bertahan selama waktu yang sudah ditentukan Alex bebas memilih siapa nanti yang akan menjadi pendamping hidupnya. Dan sudah jelas, kekasihnya sendiri yang akan ia pilih. Bukan wanita liar seperti Rose.

"Sekarang tutup mulutmu. Dan ikut aku."

Alex kemudian berjalan acuh melewati Rose. Memerintah wanita itu untuk mengikutinya ke atas.

Rose lagi-lagi mendengus jengkel melihat sifat menyebalkan Alex. Sialan. Berani sekali lelaki itu memerintah

## *Seduce For Love*

Rose setelah tanpa hati nurani si berengsek menginjak harga diri Rose sampai remuk menjadi serpihan menjijikkan. Ini tidak bisa dibiarkan.

Alex harus diberi hukuman. Hukuman yang akan membuat lelaki itu menyesal nanti.

Lihat saja. Seberapa keras pendirian Alex pada pacarnya ketika Rose sudah beraksi.

Rose akan siap menjelma sebagai duri untuk menikam para kaum wanita di negeri ini.

## *Tiga Belas*

Rose memasuki ruangan pribadi Alex dengan raut wajah yang masih bisa dikatakan menjengkelkan. Namun Alex tidak cukup peduli. Dengan santainya dia melempar sebuah map ke atas meja. Tepat setelah Rose terduduk di depannya.

"Apa ini?" tanya Rose bingung.

Alex menyandarkan punggungnya pada sandaran kursi. Kakinya menyilang arogant. Menatap Rose



## *Seduce For Love*

tajam, seolah tatapan itu sedang mendominasi Rose untuk tunduk dari segala perintahnya.

"Surat kontrak."

"Surat kontrak?" beo Rose tanpa sadar. Apa sebenarnya yang dipikirkan lelaki sialan ini. Surat kontrak untuk apa?

"Aku akan bertahan di pernikahan sialan ini selama satu tahun. Dan selama waktu itu ada beberapa peraturan yang harus kau patuhi. Setelahnya kita bercerai. Kau bebas mencari seseorang yang kau inginkan."

## *Seduce For Love*

Dan aku pun bebas dengan seseorang yang kuinginkan."

Wah! Rose tidak percaya si bedebah jahanam ini benar-benar merencanakan sebuah perceraian untuknya. Tidak kah itu melukai harga diri Rose. Jelas-jelas Alex dengan terang-terangan ingin melempar tubuh Rose ke dalam kubangan sampah setelah kontrak sialan ini selesai.

Rose tertawa remeh. "Kepercayaan dirimu patut diacungi jempol." Rambut yang menjuntai di pipinya Rose selipkan ke telinga dengan gerakan menggoda. "Kau pikir selama

## *Seduce For Love*

satu tahun itu kau tidak akan tergoda dengan kecantikanku?"

Alex menatap Rose tanpa minat. Yang ada kepercayaan diri Rose lah yang terlalu melampaui batas. Dia pikir Alex akan mudah tergoda dengan wanita murahan seperti Rose.

"Jangan bicara omong kosong. Aku tidak mungkin tergoda dengan wanita sepertimu. Kau bisa tanda tangan sekarang. Aku lelah, butuh waktu untuk tidur."

Rose mendengus. Tidak berniat mencerca Alex dengan muntahan

## *Seduce For Love*

antah berantah dari dalam mulutnya lagi. Meraih surat kontrak di depannya dengan kasar. Lalu membukanya. Membaca baik-baik peraturan yang telah dibuat Alex.

Ketika matanya menangkap suatu hal yang tak masuk akal tertulis di sana Rose refleks melotot pada Alex. "Kau yakin peraturan seperti ini harus ada di surat kontrak pernikahan kita?" tanya Rose tak percaya, mengangkat surat kontrak itu dan mengibas-ngibaskan lembaran itu dengan jengkel di depan Alex. "Kau gila?"

## *Seduce For Love*

Sebelah alis Alex terangkat.  
"Kenapa? Kau keberatan?"

Rose mengepalkan tangannya. Jelas dia keberatan. Apa-apaan. Tidak ada skinship. Tidak ada obrolan, tidak ada interaksi. Apa pria ini gila! Rose menikah dengan manusia bukan tembok! Seharusnya tidak perlu ada peraturan semacam ini. Bagaimana Rose bisa beraksi jika peraturan seperti ini ada dalam pernikahannya. Terlebih bagaimana cara untuk bisa mencicipi bibir Alex kembali jika peraturan bodoh seperti ini harus dipatuhi Rose.

## *Seduce For Love*

"Jika kau menginginkan peraturan ini. Aku pun demikian. Ada peraturan khusus untuk kau patuhi." Suara Rose terdengar sangat tidak menyenangkan. Dan Alex merasakan firasat buruk pada pembicaraan ini. "Kau tidak boleh bertemu dengan pacarmu. Tidak boleh skinship apalagi tidur dengannya selama kau menjadi suamiku!"

"Apa-apaan kau?! Mana boleh seperti itu!"

*Cih!*

Rose berdecih, memutar kedua bola matanya malas. Enak saja ingin

## *Seduce For Love*

mendapatkan keuntungan seorang sendiri.

"Jika kau keberatan. Berarti peraturan dalam surat kontrak ini dihapus."

"Rose!" Alex berdiri dari duduknya. Sudah cukup. Kesabarannya saat ini berada dalam tahap tidak bisa di tahan. Mulut wanita ini benar-benar bisa membuat Alex jengkel setengah mati.

"Apa?!" Rose ikut berdiri. "Ini pernikahan Alex bukan rumah duka. Orang tua menikahkan kita untuk bisa

## *Seduce For Love*

saling mengenal lebih dekat. Bukan malah sebaliknya." Rose melempar surat bodoh itu dengan kasar ke atas meja. "Jika kau seorang laki-laki sejati. Jalani pernikahan ini selama satu tahun tanpa ada peraturan. Jika kau masih tidak cocok denganku. Kau bisa menceraikan aku setelahnya."

Alex terdiam saat Rose berlalu begitu saja setelah mengucapkan kata-kata itu. Wanita itu bahkan menutup pintu dengan begitu kerasnya.

Alex menjatuhkan kembali tubuhnya pada kursi. Memijit



## *Seduce For Love*

pelipisnya, dan menggebrak meja dengan kasar.

*Sialan! Mengapa wanita pembangkang berkepala batu itu harus menjadi istriku!*

\*\*\*

Di dunia ini banyak yang ingin Alex rencanakan. Salah satunya adalah menikahi orang yang ia cintai. Namun setelah menyeruakan rencana itu. Yang didapati Alex hanya rasa benci.

Benci kepada kedua orang tuanya yang tega menolak mentah-mentah rencana yang sedari dulu Alex

## *Seduce For Love*

rencanakan dengan baik. Lalu tanpa izin mereka merencanakan pernikahan yang sangat tidak Alex inginkan dan menjadikan wanita sialan itu menjadi istrinya. Penghancur hubungan Alex dan pacarnya.

Alex menghela napas. Memandang wajah mengenaskannya di balik cermin kamar mandi. Tidak ada lagi kebahagiaan. Semuanya terasa berjalan di atas pecahan kaca. Alex merasakan rasa sakitnya namun tidak ada seorang pun yang peduli.

Tangan Alex meraih botol obat di meja wastafel dan memakan beberapa

butir tanpa bantuan air mineral yang mengalir tenggorokannya.

Setelah pernikahan ini, hidup Alex semakin berantakan. Ia tidak pernah bisa tidur nyenyak. Hanya dengan bantuan obat tidur, baru ia bisa memejamkan kedua matanya untuk beristirahat.

Alex kembali mencuci wajahnya. Megusap butiran air dengan handuk kecil. Kemudian keluar melangkah santai ke arah ranjang.

Jam sudah menunjuk angka 2 malam. Sudah waktunya untuk

## *Seduce For Love*

manusia bermain di alam mimpi. Alex segera membaringkan tubuhnya. Mencoba memejamkan mata sebelum suara ketukan pintu terdengar. Berhasil mengganggu acara tidur Alex.

Alex sendiri sangat tahu siapa yang ada di balik pintu. Makannya ia mencoba untuk mengabaikan namun suara ketukan pintu itu semakin terdengar.

Menyerah dengan semua itu. Alex bergegas bangkit. Melangkah ke arah pintu. Lalu menatap si pengganggu dengan tatapan sebal.

"Ada apa?"

"Aku ingin tidur di sini," ucapnya dengan senyuman.

Alex menatap Rose jengah. Dia butuh waktu istirahat yang cukup. Dan sudah dipastikan Alex tidak bisa tidur sama sekali jika wanita ini tidur di kamarnya malam ini. Bisa-bisa besok ia akan menjadi jombie dengan kantung mata bergelantungan menyedihkan di kedua matanya.

"Tidak. Tidur saja dikamarmu!"

## *Seduce For Love*

Alex bersiap ingin menutup pintu namun dihentikan oleh tangan Rose sendiri.

"Tunggu Alex."

Alex semakin berang. "Apa lagi!"

Rose tidak menjawab. Hanya saja gerakan tubuhnya terlalu cepat. Sehingga Alex tidak bisa menghentikan Rose saat wanita itu dengan agresif mencium bibirnya dan memojokkan tubuhnya pada dinding kamar.

Kedua mata Alex terbelalak. Refleks mendorong tubuh Rose sampai wanita itu tersungkur di lantai.

## *Seduce For Love*

"Apa yang kau lakukan?!"

Tatapan Alex semakin menjeramkan. Namun Rose tidak peduli. Dia bangkit berdiri. Lalu berbisik, "Aku hanya ingin berciuman. Aku berjanji tidak akan melewati batas."

Alex tidak sempat mengelak saat bibir kenyal Rose mendarat kembali di bibirnya. Bergerak dengan pasif memberikan sengatan asing pada tubuhnya.

Alex tidak mengerti mengapa tubuhnya mematung. Mengapa

## *Seduce For Love*

matanya terpejam. Mengapa mulutnya ikut bergerak mengimbangi ciuman Rose dan malah semakin mendominasi ciuman itu.

Sekali lagi Alex bertanya pada dirinya sendiri. Mengapa tangannya menuntun Rose untuk terjatuh di atas ranjangnya. Mengapa mulutnya semakin bermain brutal dan menyedap lidah Rose dengan begitu liar.

Ini bukan dirinya. Tolong, siapa pun bantu Alex untuk bisa kembali mengendalikan tubuhnya. Mengapa tubuhnya bergerak sendiri dan mengabaikan suara hatinya yang



## *Seduce For Love*

berteriak ingin menghentikan ciuman ini.

## *Empat Belas*

Bias cahaya menyilaukan berhasil membangunkan tidur nyenyak seseorang. Mengerjapkan mata, kemudian tersadar bahwa dirinya berada di tempat yang cukup berbeda dari kamarnya.

Seketika Rose teringat dengan ulah sinting semalam. Lalu menatap objek yang sedang ada di pikirannya. Alex masih tertidur lelap. Tangan lelaki itu melingkar di pinggangnya. Dan mereka berpelukan.

## *Seduce For Love*

Rose menahan jeritan girangnya. Oh Tuhan ini sangat langka. Jangan sampai si bajingan ini terbangun lalu menghancurkan hal romantis di pagi hari. Alex pasti tidak sadar semalaman mereka tidur sambil berpelukan karena lelaki itu tertidur seperti mayat. Sangat tidak terganggu dengan apa pun.

Mencoba untuk tidak menimbulkan suara atau gerakan yang bisa menyebabkan lelaki itu bangun dari tidurnya. Rose malah memperhatikan wajah Alex, wajah tampan nan rupawan yang sayangnya tidak bisa Rose nikmati dengan bebas.

## *Seduce For Love*

Pikiran Rose kembali ke kejadian semalam. Tidak menyangka Alex akan membalas ciumannya sampai separah itu. Ia bahkan masih merasakan lidahnya di sesap Alex dengan brutal. Awal yang sangat bagus. Mungkin pelan-pelan Rose bisa berhasil membuat Alex jatuh cinta padanya.

Rose tersenyum. Tergoda untuk mencicipi lagi bibir sedikit tebal Alex. Mumpung pria ini masih tidur. Rose mulai mendekatkan wajah. Sudah sangat dekat dan beberapa senti lagi bibir mereka akan bertemu. Hingga —

*Bruk*

## *Seduce For Love*

"Agh," teriak Rose kesakitan saat tubuhnya terjatuh dari ranjang. Sial lelaki itu bangun lebih cepat. Dan menendang tubuh Rose begitu saja. Alex terkejut ketika bangun bibir monyong Rose sudah ada di depan wajahnya.

"Apa yang kau lakukan!" bentak Rose marah. Dia tidak suka pantat seksinya cedera akibat kaki sialan Alex. Bahkan denyutan sakitnya masih terasa.

"Menendang hal yang menjijikkan. Apa lagi?"

## *Seduce For Love*

"Apa? Menjijikkan katamu? Lalu siapa yang menciumku secara menjijikkan semalam. Bahkan liurmu masuk ke dalam mulutku. Apa itu tidak menjijikkan."

"Kau yang memaksaku!"

"Salahkan otak kotormu yang gampang tergoda."

*Sialan wanita ini!*

"Cukup Rose. Jangan pernah menciumku lagi. Jika kau melakukannya aku tidak akan segan untuk membunuhmu!" ucap Alex lalu

## *Seduce For Love*

lelaki itu berlalu masuk ke dalam kamar mandi.

Sedangkan Rose ternganga di samping ranjang menatap punggung Alex yang tertelan pintu kamar mandi. Rose langsung mendengus jengah. Memikirkan begitu arogant sekali lelaki berengsek itu. Bukannya dia sendiri yang tergoda lalu membalas ciumannya tak kalah menggebu. Mengapa jadi Rose yang dihakimi. Apa salah seorang istri mencium suaminya. Itu hak nya kan mencium Alex di setiap ia menginginkannya.

\*\*\*

## *Seduce For Love*

Alex menikmati guyuran air shower menghantam tubuh telanjangnya. Mungkin dengan mandi air dingin akan membantu mengenyahkan bayang-bayang tentang kejadian semalam.

Alex menyentuh bibirnya. Rasa ciuman itu masih membekas. Alex tidak bisa mengenyahkan hal menjijikkan itu dari kepalanya.

Satu hal yang Alex pikirkan saat ini? Mengapa sekarang bibirnya selalu merespons ciuman dari Rose. Dia bahkan menyukai rasa manis yang tersalur dari mulut wanita itu. Bahkan



## *Seduce For Love*

rasa takut yang selalu menghantam pikirannya akan kejadian buruk masa lalu. Tidak mengganggu aktivitas ciuman mereka sedikit pun.

Tidak biasanya. Apa saat ini Alex sudah terbiasa dengan bibir Rose?

*Tidak! Tidak!*

Alex menggeleng. Mana mungkin ia tergoda dengan bibir Rose. Terlebih bibir wanita yang sangat dibencinya.

Tentu saja itu tidak mungkin.

\*\*\*

## *Seduce For Love*

Alex menuruni anak tangga dengan gerakan tergesa. Pakaian kantor sudah melekat rapi di tubuhnya. Semakin membuat pria itu terlihat tampan.

Setelah meraih kunci mobil Alex berencana untuk bergegas keluar. Ia tidak mau bertemu dengan wanita sialan bernama Rose yang lebih sialnya lagi itu adalah istrinya sendiri. Namun sesuatu terjadi. Tiba-tiba seseorang mengait lengannya begitu saja. Dan membuat Alex terkejut dengan jantung hampir meluncur jatuh.

## *Seduce For Love*

"Apa yang kau lakukan?!" Dengan gerakan cepat Alex menepis kasar tangan lentik Rose yang mengait di lengannya. Menatap Rose dengan tatapan penuh pertanyaan.

Dan Rose terlihat tidak masalah dengan sikap kecut Alex. Dia malah memberikan senyuman terbaik lalu berucap, "Aku ikut ya. Aku ingin melihat kantormu."

Alex semakin menatap Rose dengan raut wajah tidak suka.

"Kantor bukan tempat bermain."

## *Seduce For Love*

Alex tidak peduli dengan ocehan Rose. Dengan cepat ia segera mengatur langkah mencoba meninggalkan Rose walaupun usahanya berakhir percuma karena Rose tetap mengekor di belakangnya.

"Aku janji tidak akan mengganggu. Aku bosan terus berada di sini."

"Kau bisa pergi keluar dengan temanmu."

"Aku tidak punya teman di sini."

Langkah Alex terhenti tiba-tiba dan itu membuat tubuh Rose

## *Seduce For Love*

membentur punggung tegap Alex. Lelaki itu terdengar menghembuskan napasnya kasar. Dan Rose sadar bahwa Alex sangat tidak menyukai situasi ini.

"Kau sudah terbiasa berkeluyuran sendiri bahkan hingga lupa jalan pulang. Jadi stop menguntitku. Kau bisa keluar bebas dengan lelaki lain. Seperti yang kau lakukan pada hari-hari sebelumnya."

Mulut Rose menganga ketika melihat tubuh jangkung Alex berlalu begitu saja setelah mengatakan itu. Oh, ingin sekali Rose menceburkan wajah

dingin itu ke kubangan api neraka yang berkobar.

Rose mendengus. Menatap punggung itu penuh kebencian. "Ah sialan!" Rose menendang udara kosong untuk melampiaskan kekesalannya. Mengumpati Alex dengan kata-kata kotor yang termuntahkan dari dalam mulutnya.

Entah harus dengan cara apalagi untuk membuat Alex terjatuh dalam pesonanya. Berakting menjadi wanita baik pun sepertinya tidak akan mempan.

## *Seduce For Love*

Rayuan penuh godaan sudah Rose lakukan. Namun tidak satu pun bisa membuahkan hasil. Malah membuat lelaki itu semakin membencinya.

Rose bertekad. Ia harus bisa merayu Alex sampai lelaki itu jatuh tersungkur di bawah kakinya.

Merangkak hina demi meraih cintanya.

Ya laki-laki itu harus diberi pelajaran. Beraninya dia mengabaikan kecantikan dewi kemakmuran seorang Rose.

## *Lima Belas*

Rose memutuskan menyerah. Mengikuti lelaki sialan itu dengan kaki pincang pun tidak akan membuahkan hasil. Lelaki itu tetap tidak akan peduli. Terus mengacuhkannya, seolah Rose adalah sebuah virus mematikan yang harus dijaui. Oh, menyedihkan sekali hidup seorang Rose, harus mengejar-ngejar pria yang notabenenya adalah suaminya sendiri tanpa harga diri.

Rose sadar bahwa itu adalah perbuatan yang sangat tidak etis.



## *Seduce For Love*

Memangnya di dunia ini hanya lelaki berengsek itu yang tampan. *Hell*, di belahan dunia ini banyak kali, salah satunya di tempat yang sedang Rose pijaki saat ini.

Hidung Rose menghirup aroma pria-pria tampan yang kini sedang berlalu lalang. Rose tersenyum. Mall adalah tempat terbaik untuk menemukan pengganti Alex.

Kebetulan waktu sudah siang. Rose mempersiapkan daftar makanan apa yang harus ia makan di dalam otaknya. Membayangkan menyantap makanan itu dengan gurih sembari

## *Seduce For Love*

mencari mangsa untuk bisa diajak bekerja sama. Membunuh Alex yang masih betah berkeliaran di dalam kepalanya.

Sebelum seseorang memanggilnya dari arah belakang. Membuyarkan lamunan Rose. Sampai membuat wanita itu terkejut. Dia menemukan Tee sedang tersenyum tampan ke arahnya.

"Tee? Sedang apa di sini."

Tee masih mempertahankan senyumannya.

"Aku ingin makan siang."

## *Seduce For Love*

"Kebetulan aku juga ingin makan siang."

Terlihat pria itu sedang berpikir. Kemudian tersenyum kembali ke arah Rose. Tee adalah tipikal lelaki yang gampang di sukai wanita. Baik, ramah dan yang terpenting tampan. Masuk ke dalam kriteria seorang Rose.

"Mungkin kita bisa makan bersama. Bagaimana Rose, mau?"

Tentu saja Rose pasti mau. Ia tidak mau menya-nyiakan waktu berharganya hanya untuk mengemis cinta menyedihkan pada lelaki yang

## *Seduce For Love*

tidak tertarik untuknya. Sekalipun ia masih mencintai lelaki itu. Namun Rose tidak mau harga dirinya terinjak lagi untuk ke sekian kalinya.

"Makan bersama terdengar menyenangkan. Tentu saja aku mau."

Dan mereka tertawa saling mengobrol akrab. Berjalan berdampingan menuju sebuah restoran bintang lima.

Banyak sekali mata yang mencuri pandang ke arah mereka. Karena visual luar biasa yang melekat di wajah

## *Seduce For Love*

masing-masing membuat sebagian orang iri terhadap Rose dan Tee.

Dan sepertinya ada mata satu orang lagi yang terlihat tidak menyukai kedekatan mereka. Dia Alex, sedang menatap tajam dengan raut wajah tidak suka.

Tanpa pikir panjang. Alex segera berjalan menghampiri mereka tidak memedulikan klien yang seharusnya ia ajak makan bersama. Alex hanya tertuju pada dua orang yang sedang tersenyum bahagia di seberang sana.

## *Seduce For Love*

Mencekal kasar salah satu tangan dan membuat seseorang itu terkejut karena ulahnya.

"Alex?"

\*\*\*

Rose tidak tahu ada meteor jenis apa yang jatuh tepat di kepalanya. Yang jelas semua kejadian ini membuat Rose pusing seketika. Di mana cekalan tangan Alex terlihat mengerat di tangan dan itu bukan tangannya.

Apa Alex salah meraih tangan? Yang seharusnya dicekal Alex itu adalah tangannya kan, bukan tangan Tee?

## *Seduce For Love*

Tetapi mengapa Alex malah meraih tangan Tee dan menatap lelaki itu dengan tajam.

Apa dia marah Rose dekat dengan lelaki lain?

"Alex."

Rose melirik Tee yang sedang bergumam memanggil nama suaminya. Keningnya mengernyit semakin tidak mengerti. Mengapa Tee juga mengenal Alex. Apa mereka berteman?

"Kenapa tidak membalas pesanku? Kenapa tidak menjawab teleponku? Kenapa selama ini kau

## *Seduce For Love*

seolah menjauh dariku. Apa mungkin kau akan menyerah dengan semua ini?!"

Rose hanya menatap interaksi itu dengan tatapan tidak percaya. Banyak sekali pertanyaan yang muncul di otaknya. Namun ia seolah tidak bisa menggerakkan mulutnya. Matanya masih fokus mengamati dua orang di depannya. Dan lebih parah Alex seolah tidak mengenalnya, tatapan lelaki itu hanya tertuju pada Tee bukan dirinya.

Tee segera menghempaskan cekalan tangan Alex di tangannya dengan kasar. Dia mulai risih dengan



## *Seduce For Love*

tatapan orang-orang yang mulai beralih memperhatikannya. Terlebih ada Rose yang masih mematung di sebelahnya.

Tee langsung meraih jemari Rose. "Ayo kita pergi." Dan menarik tangan Rose. Menjauhi Alex.

Alex terlihat semakin murka. Dia mencekal tangan sebelah Rose. Dan menariknya sampai langkah mereka terhenti. Rose meringis menahan nyeri saat Alex mencekram pergelangan tangannya dengan kasar. Sedangkan Tee masih mempertahankan tangan sebelah Rose.

## *Seduce For Love*

Sebenarnya drama apa yang sedang dua lelaki sialan ini perankan. Rose rasa kedua tangannya bisa putus jika di tarik paksa seperti ini.

"Lepaskan Alex, kau menyakitinya."

Tatapan Alex mengarah tajam pada Tee.

"Dia istriku. Aku yang berhak membawanya."

Alex menarik Rose dengan paksa sampai genggamannya Tee terlepas dari jemarinya. Lelaki itu tanpa alasan menyeret tubuh Rose menjauhi Tee.

## *Seduce For Love*

Rose sempat melirik ke arah belakang menatap Tee. Tatapan lelaki itu sangat sulit di artikan. Dan tatapannya bukan mengarah ke arahnya tetapi mengarah ke arah Alex.

Aneh, ini aneh, sungguh aneh. Yang diburu pertanyaan oleh Alex tadi adalah Tee. Mengapa ia yang di seret pulang. Dan sialnya lelaki itu begitu kasar memperlakukannya.

Rose meringis saat Alex menghempaskan tubuhnya di jok mobil di samping kemudi. Ia mendelik kesal kepada Alex saat melihat lelaki itu duduk di sampingnya.

## *Seduce For Love*

"Sebenarnya apa yang sedang kau lakukan?!" bentak Rose. Ia masih tidak mengerti apa yang sedang terjadi barusan. Pertengkaran Alex dan Tee atau dia yang kini berdua dengan Alex di dalam mobil.

Helaan kasar napas Alex terdengar. Lelaki itu terlihat kacau dengan ekspresi. Rose bisa melihatnya.

"Jangan dekat-dekat dengannya."

Peringatan dari Alex semakin membuat Rose bingung. Apa maksud Alex melarangnya untuk tidak dekat-dekat dengan Tee?

## *Seduce For Love*

"Apa masalahnya? Kami hanya berteman."

"Masalahnya karena aku tidak suka dengan pertemanan kalian!"

Rose terkejut mendengar bentakan Alex yang menusuk indera pendengarannya. Lalu menatap Alex tidak percaya.

Oh, apa laki-laki sialan ini sedang cemburu?

Itu bagus. Berarti apa yang Rose lakukan selama ini telah berhasil. Membuat Alex jatuh tersungkur mengemis cintanya. Dan saat ini Alex

## *Seduce For Love*

sedang cemburu melihat Rose dekat dengan lelaki lain. Lelaki yang tidak kalah tampan dengan Alex.

Rose menahan senyuman kemenangannya. Rose sangat senang sekali. Rencananya berhasil.

Rose sedikit berdeham. Lalu berpura-pura jual mahal. Memperlihatkan aktingnya yang bagus pada Alex bahwa ia tidak terlalu peduli dengan kecemburuan Alex.

"Maaf Alex, aku tidak bisa menjauhi Tee. Karena kami sudah sangat nyaman satu sama lain."

## *Seduce For Love*

"Berengsek! Kau istriku! Tidak sepantasnya kau dekat dengan lelaki lain."

Rose ingin tertawa terbahak-bahak bersama alam semesta sebenarnya melihat tampang Alex yang sedang cemburu seperti ini. Namun ia lebih suka menyelesaikan aktingnya dibanding harus menghentikan dan mengatakan pada Alex bahwa ia telah mencintai lelaki itu dan ia tidak ada hubungan spesial dengan Tee.

Rose mendengus, menatap Alex sinis. "Dengar Alex, aku tidak peduli kau akan cemburu atau tidak jika aku dekat-

## *Seduce For Love*

dekat dengan pria lain, karena itu bukan urusanku. Ingat, pernikahan kita hanya sebatas kontrak. Jadi aku bebas dekat dengan lelaki lain."

Alex memukul setirnya dengan keras. "Aku tidak peduli kau mau dekat dengan siapa pun. Yang kupedulikan sekarang. Jangan dekat dengan lelaki itu!"

Rose menatap Alex tak mengerti. "Kenapa?"

"Karena dia kekasihku. Dia adalah orang yang kucintai. Aku tidak sudi



## *Seduce For Love*

milikku di dekati oleh wanita liar sepertimu!"

*Deg*

Sesaat jantung Rose terasa keluar dari sangkar. Mendengar kata-kata yang keluar dari bibir Alex.

Kekasihnya? Tee adalah kekasihnya?

Jadi peliharaan Alex adalah laki-laki. Dan kecantikan dewi kemakmuran Rose terkalahkan dengan kecantikan laki-laki.

## *Seduce For Love*

*Oh shit!* Jadi selama ini ia menikah dengan...

"K-kau GAY!"

## *Enam Belas*

"Turunkan aku!"

Rose berteriak di samping Alex yang masih fokus melajukan mobilnya. Alex sendiri tidak terlalu ambil pusing. Ia sedang malas meladeni mulut cocor bebek wanita ini.

"Kau tidak mendengarku! Kubilang turunkan aku berengsek!"

*Dug*

## *Seduce For Love*

Seketika tubuh Rose terjatuh ke arah depan saat mobil Alex mengerem mendadak. Rose langsung mendelik kesal ke arah Alex. Sialan sekali lelaki ini. Sengaja membuat keningnya cedera. Dan membuat kulit cantik di keningnya membiru.

"Kenapa kau ingin turun? Kau jijik padaku?" tanya Alex dengan ekspresi mencemooh ke arah Rose.

Tadi pagi dia masih melihat sifat kecentilan Rose yang melebihi batas. Dan sekarang wanita itu bahkan tidak tahan sedetik pun berduaan dengannya di dalam mobil. Ada untungnya juga ia

## *Seduce For Love*

jujur. Rose bahkan tidak sudi untuk mendekat lagi. Itu menguntungkan Alex.

Rose terdiam. Sebenarnya dia masih kaget atas pengakuan Alex. Bahwa lelaki yang selama ini selalu dikejar-kejanya lebih memilih pisang dari pada melon. Menurut Rose pisang hanya makanan monyet dan Alex terlalu tampan untuk menyerupai makhluk seperti mereka.

Rose langsung memegang keningnya. Denyutan pusing semakin terasa menusuk-nusuk kulit kepalanya. "Oh kepalaku."

## *Seduce For Love*

Rose sama sekali tidak pernah membayangkan bahwa Alex adalah seorang gay. Dia bahkan tidak curiga sedikit pun terhadap sifat Alex yang sedari dulu memperlihatkan aura jijik jika sedang berdekatan dengannya.

Pikir Rose, Alex bersikap seperti itu karena dia mempunyai peliharaan lain dan peliharaan itu adalah wanita, yang bisa mengalahkan kecantikan dewi kemakmuran seorang Rose. Dan kenyataannya dia bukan perempuan, dia Tee, dia seorang laki-laki.

Sungguh memikirkan semua ini membuat batok kepala Rose pusing

## *Seduce For Love*

bukan main. Ia kemudian bergegas membuka pintu mobil. Memilih keluar dari lingkup huni yang disediakan Alex. Lalu menatap Alex dengan tajam.

"Aku tidak jijik padamu. Kau tenang saja. Kau masih masuk ke dalam list lelaki incaranku. Tetapi sekarang aku butuh waktu untuk sendiri. Aku tidak butuh tumpangan mobilmu. Jadi cepat enyah dari sini!"

Rose membuang wajah kesalnya ke arah samping. Tidak mau melihat ekspresi Alex yang sedang menatapnya dengan kening mengerut. Seperti tidak

## *Seduce For Love*

percaya dengan apa yang mulut Rose muntahkan barusan.

Alex kira setelah wanita itu mengetahui semuanya. Ia akan bisa hidup tenang tanpa harus memikirkan wanita sialan bernama Rose. Dan nyatanya ketertarikan wanita itu padanya sudah masuk ke dalam tahap kronis, tidak bisa disembuhkan dengan hal apa pun. Rose akan tetap menjadi penghancur dalam hubungannya bersama orang yang ia cintai.

Sekalipun itu hubungan terlarang.



## *Seduce For Love*

Sepertinya Rose tidak mau menyerah. Dan itu adalah kesialan terbesar dalam hidup Alex.

"Jangan pernah bermimpi untuk bisa membuatku mencintaimu, sekalipun kamu secantik tetesan dewi kemakmuran pun. Itu tidak ada gunanya. Karena aku tidak akan pernah bisa tertarik pada wanita, aku mencintai pria. Tee, kekasihku."

\*\*\*

Tubuh Rose akhirnya terhempas menyedihkan di tempat ini sekarang. Bar adalah tempat terbaik untuk

## *Seduce For Love*

melupakan beban pusing yang menumpuk di dalam kepalanya. Namun sialnya seberapa banyak botol minuman yang sudah Rose habiskan, tetap peringatan tajam yang Alex muntahkan masih melekat permanen di dalam pikiran Rose. Menghantuinya, dan mengompori Rose untuk menyerah saja terhadap perasaan tidak memungkinkan ini.

Menyembuhkan manusia seperti Alex sangat mustahil. Dicekoki tubuh telanjangnya pun tidak ada gunanya. Alex pasti tidak akan tertarik karena orientasi seksual lelaki itu jatuh pada pria bukan wanita.

## *Seduce For Love*

Oh, malang sekali nasib seorang Rose. Yang harus mempunyai suami penyakitan seperti Alex.

Apa semua ini adalah karma karena dari dulu Rose sudah terlalu banyak menyakiti hati laki-laki. Rose selalu meremehkan laki-laki. Jadi ketika dia diberi perasaan semacam ini. Perjuangan untuk mendapatkannya sangat sulit. Persaingannya bukan lagi antara wanita dengan wanita tetapi lebih dari itu ia harus bersaing dengan pria.

Rose mendengus. Apa bagus nya sih seorang Tee?

## *Seduce For Love*

Ya, Rose akui. Pria itu baik, ramah, dan tampan sekaligus cantik, bahkan di kulit wajahnya tidak terlihat ada noda sedikit pun. Sedangkan Rose, dia mempunyai satu titik tahi lalat di dekat ujung matanya.

*Oh, shit! Tahi lalat sialan! Kenapa aku bisa kalah dengan Tee!*

Kepala Rose ambruk ke atas meja bar. Ia tekekeh mencemooh dirinya sendiri. Selama ini tidak ada wanita yang bisa mengalahkannya kecantikannya dan sekarang ia sedang ditampar oleh kenyataan. Ia terkalahkan oleh kecantikan seorang laki-laki.

## *Seduce For Love*

"Hahaha aku pasti sudah gila. Ini hanya halusinasi. Ini tidak nyata."

Rose masih merancau tidak jelas. Kembali meneguk minumannya. Saat ini ia benar-benar ingin mabuk berat, lalu pingsan. Kemudian ia akan menjalani hidup gemilangnya esok hari. Dan menganggap kejadian hari ini hanya lah mimpi.

\*\*\*

"Kenapa kau mendekati Rose?"

Pertanyaan tajam Alex menggema di ruangan. Setelah menurunkan Rose di tengah jalan. Ia

langsung ke tempat ini. Apartemen Tee. Alex tidak mengerti mengapa kekasih dan istrinya bisa saling mengenal, dan lebih parah bisa berteman baik.

Tee terlihat tidak terlalu fokus mendengarkan. Ia langsung melangkah ke arah dapur membuka kulkas, dan mengambil sebotol minuman untuk sedikit meredakan hawa panas yang mengering di tenggorokannya.

"Jawab pertanyaanku!"

Alex semakin kesal. Tingkah Tee saat ini benar-benar menyebalkan.

"Itu bukan urusanmu!" jawab Tee dingin.

Alex terlihat menghembuskan napasnya dan mulai mendekat. "Kau masih marah padaku?" tanya Alex dengan intonasi rendah. Jarak Alex saat ini sudah dekat dengan Tee. Dia meraih jemari kekasihnya dengan lembut.

"Tolong, aku akan berusaha memenangkan ini. Jadi bersabarlah selama satu tahun. Setelah itu kita bisa bersama lagi."

Tee langsung menghempaskan jemari Alex dari tangannya.

## *Seduce For Love*

"Tidak kah kau berpikir omongan orang tuamu benar. Hubungan ini salah Alex. Tidak seharusnya kita seperti ini. Saat ini kau sudah menikah. Istrimu cantik, dan dia juga wanita baik, mungkin karena pergaulan dia bisa seperti itu, tapi aku bisa melihatnya, jauh di dalam hatinya Rose adalah orang baik."

"Jangan membahas orang lain saat kita berbicara!"

"Dia bukan orang lain, dia istrimu!"

*Brak!*



## *Seduce For Love*

Alex meninju dinding di sebelah wajah Tee. Dia marah jika lelaki ini kembali mengungkit hal seperti ini. Alex sangat tidak suka.

"Jangan bilang kau akan menyerah lagi!"

Tee menatap Alex tidak kalah tajam. Dia menyembunyikan air mata yang mendesak ingin keluar dari retinanya.

"Ya, aku menyerah! Aku ingin sembuh. Aku sudah muak dengan segala cemoohan orang-orang tentang hubungan ini. Aku ingin menjalani

## *Seduce For Love*

hidupku dengan normal. Aku ingin hubungan kita berakhir sampai di sini."

Alex menatap Tee tidak percaya. Setelah sekian lama dengan mudahnya kekasihnya melepaskan ia seperti ini.

"Aku tau pikiranmu saat ini sedang kalut." Alex meraih kedua rahang Tee dan mengelusnya dengan lembut. "Aku akan memberikan waktu agar kau bisa sedikit tenang. Dan tidak memutuskan hubungan seperti ini. Aku mencintaimu. Jadi jangan seperti ini kumohon."

## *Seduce For Love*

Tee hanya diam saat Alex kembali berbicara.

"Dan jangan dekat-dekat dengan Rose. Aku tidak suka."

Tee kembali merespons dengan tolakan. Segera melepaskan tangan Alex dari rahangnya.

"Alex, ini tidak benar. Kita hanya korban dari masa lalu. Aku yakin kita bisa melewati semua itu tanpa harus melawan kodrat kita sebagai laki-laki. Kita pasti bisa sembuh."

"Aku tidak peduli. Perasaan ini sudah terlanjur kumiliki. Dan itu

## *Seduce For Love*

karenamu! Jadi stop mendesak untuk berpisah karena aku tidak akan pernah bisa melepaskanmu sampai kapan pun."

"Tapi Alex hmmpp..."

Tidak pikir panjang Alex langsung membungkam bibir kekasihnya dengan ciuman. Ia tidak ingin mendengar hal apa pun lagi keluar dari mulut kekasihnya. Dia tidak ingin berpisah. Dan Tee harus mengerti itu.

Dan selanjutnya Alex akan mengiring tubuh Tee sampai terhempas di badan sofa ruang tamu

## *Seduce For Love*

dengan bibir yang masih menempel. Ia tidak mau kehilangan Tee.

Alex masih mencintai kekasihnya.  
Alex tidak mau berhenti.

## *Tujuh Belas*

Tadinya Alex ingin menginap di apartemen kekasihnya dan melakukan hal yang lebih mengasyikkan dari pada sekedar berciuman. Namun nyatanya semua keinginan itu harus terhempas kasar saat seseorang menelepon ponselnya dan mengatakan bahwa ada makhluk menyebarkan harus segera di angkat sebelum makhluk itu menghancurkan barang-barang di sekelilingnya.

## *Seduce For Love*

Alex harus mengumpat beberapa kali saat matanya melirik ke arah Rose yang sedang teler di samping kemudi. Kepala wanita itu menyandar di bahunya. Dan dengan sekuat tenaga Alex mendorong kepala Rose dengan ujung telunjuk tangannya. Hingga kepala itu terhempas dan jatuh di sisi pintu mobil.

*Sialan! Dasar wanita merepotkan!*

"Kau..."

Alex terkejut dari umpatannya sendiri saat tubuh Rose tiba-tiba

## *Seduce For Love*

menegak dan menunjuk wajahnya dengan cengiran orang mabuk.

"Apa bagusnya kekasihmu itu. Dia tidak punya ini kan?"

Rose melepas lengan dress di kedua pundaknya. Melorotkan gaun atasnya sampai kedua buah dada Rose menyembul terlihat tersampul bra berwarna merah. Rose memberikan sedikit remasan di kedua payudaranya yang terlihat penuh, sampai membuat Alex tersedak, terlalu kaget dengan apa yang sedang Rose lakukan.



## *Seduce For Love*

"Seharunya kau bersyukur menikah dengan wanita cantik sepertiku." Rose bergerak semakin mendekat, lalu berbisik di telinga Alex, membuat lelaki itu bergidik karenanya. "Payudara wanita lain tidak ada yang sempurna seperti punyaku hik."

Alex mendengus sebal. Rose ketika mabuk seratus kali lipat sangat menjengkelkan. Dengan kasar Alex menghempaskan wajah cengiran Rose sampai kepala wanita itu terbentur pintu mobil.

"Dasar wanita sialan! Dengan melihatnya saja sudah membuatku

jijik," gerutu Alex. Tidak berminat dengan payudara sekal Rose yang menyebul murah di depan matanya. Alex kembali fokus pada jalanan. Ingin cepat sampai dan mengunci tubuh liar Rose di dalam kamar.

Namun sesuatu terjadi, Rose tiba-tiba saja berbuat hal yang lebih gila dari sebelumnya. Menaiki tubuh Alex hingga membuat lelaki itu terkejut dan melempar setirnya ke arah trotoar jalan. Untungnya jalanan malam ini terlihat sepi. Hanya beberapa kendaraan yang lalu lalang. Dan itu menyelamatkan nyawa mereka.

## *Seduce For Love*

Alex menatap Rose tajam. "Apa yang kau lakukan? Turun dari tubuhku!"

Rose mengabaikan peringatan Alex. Kepalanya menggeleng. Memeluk erat dan menyandarkan kepalanya di bahu lelaki itu. Sedangkan sebelah tangannya dicekal tangan Alex karena tangan wanita itu sedari tadi bergelia di dada bidang yang terlapisi kemeja putih. Alex merasa risih dengan apa yang kini sedang Rose lakukan di tubuhnya.

"Aku ingin membuktikan sendiri hik, apa kau benar-benar tidak

## *Seduce For Love*

menyukaiku. Dan lebih menyukai pria itu."

Rose mabuk lebih menyeramkan, ia mulai melucuti pakaiannya, meninggalkan branya dan dia kini hanya memakai *underwear* di pusat intinya saja. Alex terbelalak. Melihat kegilaan Rose seperti ini. Malah membuat Alex semakin takut.

"A-apa yang kau lakukan?"

Alex mencoba menyingkirkan tubuh Rose dari pangkuannya namun sial. Tempat duduk di dalam mobil ini

## *Seduce For Love*

terlalu sempit. Alex tidak bisa banyak bergerak. Tubuhnya terkunci.

Rose tersenyum licik. Dan mulai meraih kerah kemeja Alex kemudian menariknya, menempelkan bibir mereka berdua. Dan Alex refleks kembali dibuat terkejut. Saat merasakan bibirnya di lumat liar oleh bibir manis Rose.

Alex memejamkan matanya kuat-kuat. Tidak! Dia harus fokus. Dia tidak menyukai wanita. Dan Alex harus segera melepaskan ciuman sialan ini dengan paksa.

\*\*\*

Namun yang terjadi setelahnya Alex kembali terbuai dengan rasa manis yang lidah Rose salurkan. Seberapa kuat ia melawan. Keinginan tubuhnya selalu berkhianat. Mereka sangat menyukai bibir Rose, rasa ciuman ini bahkan sangat berbeda ketika dia mencium kekasihnya.

Alex merasa ada suatu perbedaan, dan Alex tidak tahu perbedaan itu karena apa?

Rose tersenyum dalam pejaman matanya saat Alex semakin liar

## *Seduce For Love*

mencumbu bibirnya. Dalam separuh kewarasannya, Rose mengingat fakta bahwa Alex nyatanya tidak tertarik pada perempuan. Mungkin pria sialan ini berbohong saat mengatakan mencintai laki-laki. Buktinya Alex merespons ciuman ini. Berbagi sesapan lidah dengannya, dengan manusia berjenis kelamin wanita sepertinya.

Jadi secara perlahan Rose mulai meraih jemari Alex. Menyentuh jemari panjang dan berotot itu ke arah dada kenyalnya yang tidak terbungkus apa pun. Pikiran mabuk Rose saat ini hanya ingin Alex menyentuhnya, menyentuh tubuhnya.

## *Seduce For Love*

Alex sontak melepaskan ciuman mereka sepihak. Lalu menatap Rose dengan amarah. Dia mencoba melepaskan tangannya. Dan sekuat tenaga pula Rose menahan agar tangan itu tetap menangkup dadanya. Wajah Rose terlihat memerah, dan tatapannya terlihat sayu. Namun kekuatan wanita ini malah lebih besar. Seharunya wanita sialan ini pingsan saja saat mabuk. Agar Alex tidak perlu repot menyingkirkan Rose yang sedang berbuat nekat seperti ini.

"Lepaskan Rose!"



## *Seduce For Love*

"Kenapa? Tee tidak punya ini kan?" Rose terkekeh. "Dia hanya bisa memuaskanmu lewat pantatnya saja. Pantatnya yang bau itu. Sedangkan aku bisa memuaskanmu lebih dari apa yang bisa dia berikan."

"Hentikan Rose. Mulutmu jangan pernah berani menjelekkkan kekasihku. Nyatanya dia bisa memuaskan aku lebih dari apa yang kau bayangkan!" Haruskah Alex juga ikut tak waras seperti ini. Meladeni orang mabuk hanya membuang waktu saja.

Rose tertawa. Geli sekaligus jijik mendengar Alex membela peliharaan

## *Seduce For Love*

terlarangnya sampai seperti itu. Belum tahu saja bahwa Rose mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki laki-laki. Dan Rose pastikan jika Alex sudah merasakannya. Lelaki itu tidak akan pernah bisa lepas dari genggamannya sedikit pun.

Rose kembali menyambar mulut Alex tanpa peringatan. Menutup tolakan lelaki itu agar tidak bersuara lagi di saat seperti ini. Tangan Rose menuntun Alex untuk meremas benda kenyal yang masih dalam genggamannya.

## *Seduce For Love*

Ketika melepaskan ciuman, Rose bisa melihat bintik keringat yang terdapat banyak di kening lelaki itu.

Seketika Rose mengernyit dalam pejaman mata sayunya.

"Kenapa kau selalu berkeringat seperti ini? Mungkin AC-nya tidak dingin."

Rose mulai menyusut keringat Alex dengan kedua jemarinya. Dan lelaki itu hanya bisa diam. Tubuhnya masih terkunci dan tangannya tidak bisa lepas dari payudara Rose yang

## *Seduce For Love*

bergoyang pelan saat wanita itu bergerak.

Ada secuil keraguan saat Alex berbuat lebih pada tubuh Rose. Ingin mengenyahkan rasa penasarannya. Entah sejak kapan ia mulai tidak menyukai benda kenyal seperti ini. Seingatnya, saat ia berusia remaja.

Dengan perlahan Alex mulai meremas payudara itu dengan pelan. Rasanya terasa sangat asing. Kulit payudara putih Rose dengan *nipple* yang menegang membuat Alex merasakan hawa dingin merayap di sekujur tubuhnya.

"Ah."

Dan rancauan tersiksa dari bibir Rose semakin membuat Alex penasaran.

Dengan keringat yang membanjiri tubuhnya Alex memutuskan untuk berontak pada suara ketakutan hatinya, mendekatkan diri ke arah payudara Rose. Dan bibirnya menyentuh tonjolan yang sudah menegang. Merasakan tonjolan itu dengan lidahnya yang panas.

Sedetik kemudian Alex segera melepaskan wajahnya. Tidak! ini salah.

## *Seduce For Love*

Sialan! Rose sudah membuatnya menjadi manusia pecundang seperti ini.

Alex segera melepaskan lingkaran tangan Rose dari lehernya.

"Turun dari tubuhku Rose!"

Rose hanya bergumam kecil. "Aku tidak mau hik."

Sialan! Tidak ada pilihan. Alex langsung menghempaskan tubuh Rose sekuat tenaga ke arah samping joknya. Dan tangan wanita sialan ini masih tetap mengerat di lehernya.

## *Seduce For Love*

Alex masih mencoba melepaskan tangan Rose dengan cekraman cukup kasar. Melihat payudara sekal Rose melambai-lambai di depan wajahnya. Membuat Alex mual.

Dia tetap tidak suka wanita.

Alex masih menyukai pria.

## *Delapan Belas*

Cahaya menyilaukan berhasil membangunkan Rose dari pejaman matanya. Langsung meringis memegangi kepala saat denyutan sakit tiba-tiba terasa.

Rose ingat semalam dia terlalu banyak minum. Dan efek alkohol ini membuat Rose pusing sekaligus mual. Dia membekap mulutnya lalu buru-buru turun dari ranjang berlari menuju kamar mandi untuk memuntahkan seluruh isi yang ada di dalam ususnya.



## *Seduce For Love*

Dengan tubuh lemah, Rose melangkah kembali ke arah tempat tidur. Ia lupa dengan rencana menyambut hari ini dengan gemilang. Karena tubuhnya tidak bisa berkompromi. Rose ambruk ke atas benda empuk tersebut. Telentang dan menatap langit-langit kamar dengan wajah menekuk.

"Brengsek! Walaupun aku mabuk berat. Aku masih bisa mengingat kejadian semalam. Beraninya lelaki sialan itu memperlakukan tubuh luar biasa cantikku dengan kasar! Lihat saja, aku akan membalikkan orientasi

seksual sialanmu kembali ke jalan yang benar, dasar Alex, bajingan gay sialan!"

*Cklek*

Gerutuan Rose tertelan kembali di tenggorokan saat mendengar suara pintu kamarnya dibuka. Dia pikir yang membuka pintu adalah objek kekesalan Rose. Nyatanya si pembuka pintu adalah perempuan.

Rose menyipitkan matanya. Mencoba mengenali perempuan yang kini sedang tersenyum ke arahnya. Dan otaknya mengingat sesuatu. Bukankah dia wanita yang sering ditemui Alex dan

## *Seduce For Love*

membuat Rose berpikir curiga bahwa wanita ini adalah peliharaan Alex. Dan pada kenyataannya kecurigaan itu adalah kesalahan.

Rose jadi ingin melempar otak bodohnya ke dalam sungai tak berpenghujung saat ini juga. Demi Tuhan, jika wanita ini yang menjadi saingannya itu lebih baik dari pada ia harus menerima kenyataan bersaing dengan wajah cantik laki-laki.

"Kau sudah bangun."

Rose tersadar dari lamunannya. Memperhatikan gerak gerik wanita

## *Seduce For Love*

cantik di depannya sampai terduduk di sisi ranjang. Menaruh nampan dengan mangkuk putih berisi sup yang Rose yakini itu adalah makanan untuk meredakan rasa mual akibat terlalu banyak alkohol yang masuk ke dalam tenggorokannya.

"Kau siapa?" tanya Rose.

Si wanita tersenyum ramah. "Kau pasti belum mengenalku." Lalu melirik Rose dan membantu wanita itu untuk menyandar di kepala ranjang. "Aku Stella, adiknya Alex."

## *Seduce For Love*

Mendengar nama wanita itu di sebutkan membuat Rose terdiam. Jadi wanita cantik ini adalah adik Alex. Rose belum pernah bertemu atau melihat fotonya jadi Rose tidak bisa mengenali adik iparnya dengan baik.

"Ah, maaf aku—"

"Tidak apa-apa. Aku yang salah karena tidak pernah memperkenalkan diri padamu. Aku juga minta maaf karena saat pernikahan kalian aku tidak bisa datang."

## *Seduce For Love*

Rose tersenyum kecil. Mencoba ramah. Bagaimana pun wanita ini adalah adiknya Alex, otomatis menjadi adik Rose juga. Walaupun sepertinya usia mereka berada di tahun yang sama.

"Tidak masalah. Karena aku sudah diberitahu tentang itu."

Stella menghembuskan napasnya. "Syukurlah. Terima kasih sudah mengerti."

Rose mengangguk. "Ngomong-ngomong ada apa kau ke sini? Apa kau mencari Alex?"

## *Seduce For Love*

Stella menggeleng. Memperbaiki letak duduknya di ranjang mencari posisi nyaman untuk bercerita.

"Sebenarnya Alex yang memanggilku ke sini. Dia menyuruhku membuat sup hangat untukmu dan memberikan obat pereda rasa sakit. Dia bilang semalam kau mabuk parah."

Ah, jadi lelaki sialan itu yang memanggil adiknya untuk datang ke sini. Kenapa tidak dia saja yang merawatku! Gerutu Rose di dalam hati.

"Dan aku juga diberitahu bahwa kau sudah tau semuanya. Walaupun

## *Seduce For Love*

Alex memintaku untuk membujukmu agar mau bercerai dengannya. Tetapi aku masih berharap kau bisa bertahan di pernikahan ini. Dan rubahlah kakakku agar bisa mencintaimu. Aku yakin kakakku pasti bisa disembuhkan."

Rose bisa melihat Stella sangat berharap banyak padanya. Rose pun bingung harus melakukan dengan cara seperti apa lagi. Hati laki-laki itu terkunci rapat sangat susah memberi celah untuk Rose bisa masuk ke dalam dan menetap di sana.



## *Seduce For Love*

"Aku tidak yakin bisa menyembuhkannya. Dia terlihat sangat mencintai kekasihnya."

Mengingat kejadian semalam membuktikan bahwa Alex tidak pernah bisa tergoda sedikit pun pada tubuh moleknnya.

Stella meraih kedua tangan Rose dan menatap Rose dengan tatapan memohon.

"Aku percaya kau bisa melakukannya. Kau cantik Rose. Kau pasti bisa meluluhkan hatinya. Dan

## *Seduce For Love*

merubah ia menjadi normal, mencintai istrinya, mencintai seorang wanita."

Rose terdiam beberapa saat kemudian dia tersenyum semangat ke arah adik iparnya.

"Aku akan merubahnya. Sialan sekali dia mengabaikan kecantikan Dewi kemakmuranku hanya karena seorang pria. Itu tidak pernah tercatat di buku sejarah seorang Rose sedikit pun. Kau tenang saja. Aku pasti bisa merubahnya."

Dan Stella tertawa melihat ekspresi Rose yang sedang berapi-api.

## *Seduce For Love*

Ternyata kedua orang tuanya tidak salah memilih calon istri untuk kakaknya. Wanita ini berbeda. Dan perbedaan itu lah yang membuat Stella sangat menyukai jika Rose menjadi kakak iparnya, untuk waktu yang sangat lama.

\*\*\*

Rose berdiri tegak. Memandang gedung pencakar langit di depannya. Dengan gaun merah seksi yang melekat di tubuhnya Rose mulai berjalan dengan anggun. Menenteng tas branded senada dengan warna

## *Seduce For Love*

pakaiannya. Sedangkan matanya tertutupi kaca mata hitam.

Ketika berjalan tidak ada satu pun penghuni gedung yang tidak melirik ke arahnya. Bahkan ada yang berjalan menabrak tembok, ada yang tidak sengaja menumpahkan minuman, ada yang sedang meneteskan air liur dan ada pula yang tersenyum aneh memujanya.

Itu semua tidak lain dan tidak bukan karena terpesona akan kecantikan wajahnya. Semua orang mengagumi bentuk tubuh sempurna Rose. Dan seharusnya suami sialannya

## *Seduce For Love*

juga demikian. Kenapa ia harus mempunyai takdir menyedihkan seperti ini.

Mempunyai suami yang tidak pernah bisa tertarik pada wanita. *He's gay. Oh, shit!*

Neraka. Rose terlalu sempurna untuk mempunyai suami dengan kelainan seperti itu. Rose harus segera menyembuhkan Alex. Laki-laki itu harus jatuh tersungkur dalam pesonanya. Laki-laki sialan itu harus mencintai wanita dan itu dirinya. Titik.

## *Seduce For Love*

Rose sampai di meja resepsionis. Membuka kaca mata kemudian tersenyum cantik ke arah wanita yang sedang menatap tak berkedip padanya.

"Aku ingin bertemu Alex."

Ketika tersadar wanita itu langsung mempersilakan Rose. Di dalam perusahaan ini wajah Rose sudah tidak asing. Mereka mengenal bahwa wanita cantik ini adalah istri dari bos besar mereka.

Rose berjalan anggun memasuki lift khusus CEO. Tersenyum licik, menantikan ekspresi terkejut Alex

## *Seduce For Love*

ketika melihat wajah cantiknya ada di sini.

Pintu lift terbuka. Rose langsung segera melangkah ke arah ruangan dan berpapasan pada sekretaris Alex. Dan sialnya sekretaris Alex adalah laki-laki. Jangan sampai lelaki sialan itu tergoda pula pada sekretaris pribadinya. Itu tidak bisa dibiarkan.

"Selamat siang Nyonya."

Rose hanya tersenyum singkat, tidak memedulikan sapaan sekretaris di sampingnya. Melenggang masuk begitu saja ke dalam pintu ruangan yang

terdapat Alex sedang fokus bekerja di dalamnya.

Ketika pria itu menyadari kedatangan Rose. Sontak membuat ekspresi wajah serius itu berganti menjadi terkejut.

Kening lelaki itu mengerut. "Rose?" gumamnya.

Dan Rose langsung memberikan senyuman terbaik, lalu melangkah ke arah meja Alex.

"Apa kau sedang sibuk?"



## *Sembilan Belas*

"Kau masih bisa bertanya?"

Adalah respons dingin yang harus Rose telan hidup-hidup ke dalam tenggorokannya. Alex terlihat tidak suka dengan keberadaannya di sini. Namun Rose tidak mau menyerah. Ia kemudian melangkah ringan ke arah meja Alex.

Menelusuri pahatan meja kerja lelaki itu. Sampai tangan Rose berhenti di dada bidang suaminya. Membuat

wajah lelaki itu langsung mendongkak menatapnya dengan raut wajah jijik.

Ditepisnya langsung tangan Rose dari dadanya. Kemudian memuntahkan kata dengan intonasi terganggu.

"Aku cukup sibuk hari ini. Sebaiknya kau pergi."

Rose mendengus sebal saat mendengar pengusiran hina yang terjadi padanya sekarang. Ia tidak suka jika harga dirinya di injak kembali oleh lelaki sialan itu. Rose langsung berkacak pinggang dan menatap Alex dengan tatapan garang.

## *Seduce For Love*

"Aku istrimu Alex. Setidaknya hargai lah sedikit."

"Aku tidak peduli, waktuku terlalu sibuk tidak ada waktu untuk bermain-main."

"Oh, jadi kau pikir aku sedang bermain-main."

"Menurutmu? Datang ke kantorku dengan gaun sialan seperti itu. Apa itu tidak di sebut main-main. Ini kantor Rose bukan club malam."

Rose tertawa remeh saat mendengar Alex mengomentari pakaiannya. Ingin sekali Rose

mencungkil kedua bola mata tajam Alex dan melemparnya pada tumpukan sampah. Rose menghembuskan napasnya sekali lagi. Mencoba lebih sabar agar misi untuk menyembuhkan kelainan Alex tidak gagal hanya karena amarah yang kini sedang menguasai jiwanya.

Tersenyum sangat cantik lalu menjatuhkan kedua bongkahan sintalnya tepat di atas pangkuan Alex, membuat ekspresi lelaki itu semakin berubah. Alex terlihat marah padanya. Dan Rose tidak cukup peduli dengan itu.

## *Seduce For Love*

Rose mengeluarkan suaranya.  
"Apa kau cemburu aku memakai pakaian seperti ini?"

Alex segera menyingkirkan kembali tangan Rose yang bergelia di dadanya. "Dalam mimpimu!" ucapnya menekan semua kalimat.

"Ayolah Alex katakan saja kau cemburu istrimu jadi pusat perhatian laki-laki."

"Sedikit pun aku tidak cemburu. Aku sedang sibuk. Jangan bermain-main di sini. Lebih baik kau pergi!"

*Oh shit!*

## *Seduce For Love*

Di luar sana bahkan banyak yang tersandung karena melihat penampilannya hari ini. Tetapi suaminya, lelaki yang masuk ke dalam list incaran Rose malah tidak tergoda sedikit pun. Mungkin hati lelaki ini terbuat dari batu.

"Baiklah seperti katamu. Aku sedang bermain-main. Jadi bagaimana jika kau ikut bermain bersamaku." Rose mengecup pipi Alex sekilas. Dengan gerakan sensual yang dibuat.

Alex menatap Rose tak suka. Berusaha memberikan peringatan agar

wanita ini cepat menyingkir dari pangkuannya.

"Menyingkir dari tubuhku!"

"Ayolah Alex kau kaku sekali menjadi laki-laki. Tidak sekalian saja kau terlihat gemulai dan berdandan memakai lipstik. Jangan membiarkan wanita salah paham dengan otot tubuhmu yang kekar seperti ini!" Rose menyentuh otot lengan Alex dan mendapatkan tepisan kasar dari si pemilik.

"Apa kau bilang?!" suara Alex terdengar sangat menjeramkan dan

## *Seduce For Love*

Rose sudah terlanjur maju untuk berekspresi ketakutan.

"Kau itu laki-laki pengecut Alex. Hanya laki-laki pengecut yang tidak berani menyentuh tubuh istrinya dan lebih memilih menyentuh tubuh pria. Apa kau mau semua orang tau penyakit menyimpangmu itu?!"

*Agh!*

Rose tiba-tiba saja meringis kesakitan saat tubuhnya terhempas kasar di atas meja. Alex yang melemparkan tubuh Rose. Dan saat ini lelaki sialan itu tengah berdiri



menjulang di depannya. Tangan lelaki itu mencekram dagu Rose dengan cekraman kuat.

"Katakan apa maumu?!" katanya, pupil mata hitam Alex semakin berang menatapnya.

Rose berusaha melepaskan tangan Alex dari dagunya, namun cekraman lelaki itu terlalu kuat, tidak bisa terlepas dengan mudah. Rose tidak mau menyerah. Dengan sedikit ringisan, Rose perlahan mulai membuka simpul gaun yang menggantung di lehernya. Otomatis ketika tali gaun itu terlepas. Kain yang

## *Seduce For Love*

menutupi area dada Rose kini melorot ke bawah sampai berhenti di area perut ratanya.

Alex refleks melepaskan cekraman tangannya ketika matanya menangkap jelas payudara sempurna Rose menggantung tanpa penutup apapun. Terlihat putih, kenyal, bulat dan *nipple pink* yang terlihat sedikit menyembul itu membuat Alex seketika terdiam kaku.

"Aku ingin kau menyentuh ini." Tangan Rose mengarah ke arah payudara miliknya dan meremas di

sana. Memberikan contoh agar Alex melakukan hal yang sama.

Namun tentu saja Alex langsung menolak hal konyol yang diinginkan istrinya. Gila saja jika dia harus melakukan hal yang diperintahkan Rose.

"Sudah kukatakan aku tidak punya waktu untuk meladeni hal gila seperti ini. Jadi cepat enyah dari kantorku!"

"Kau pengecut!"

Alex mendelik tidak suka dengan perkataan yang Rose lontarkan.

## *Seduce For Love*

"Tutup mulutmu Rose!"

"Kau hanya seorang pengecut yang tidak berani menyentuh tubuh istrinya sendiri."

Alex terlihat mengembuskan napasnya lelah. Mencekram kedua bahu Rose dan menatap wanita itu menusuk.

"Aku akan melakukannya. Tetapi setelah itu kau harus pergi dari sini!"

Mungkin mengabdikan keinginan wanita ini adalah pilihan terbaik. Selama wanita sialan ini masih berada di sini. Semuanya tidak akan pernah

## *Seduce For Love*

selesai, Alex bisa saja sinting karena terus meladeni mulut luar biasa Rose dengan tampungan kata-kata yang menyebarkan.

Sedikit ragu Alex mulai meraih sebelah payudara milik Rose. Membuat wanita itu menanti apa Alex akan berani melakukannya. Sedangkan dari atas meja Rose bisa melihat kening lelaki itu sudah mulai memunculkan bintik keringat.

Apa ketika Alex menyentuh tubuh perempuan. Tubuh lelaki itu akan bereaksi seperti ini. Seolah melakukan

skinship adalah beban ketakutan yang sangat sulit untuk dimusnahkan.

Rose bisa merasakan mulut Alex sudah menyentuh tonjolan di dadanya. Dan lidah lelaki itu terjulur keluar memainkan putingnya dengan gerakan ragu.

Rose menyentuh kepala Alex dan mengelusnya dengan lembut. Bermaksud memberikan sedikit penekanan agar kepala lelaki itu semakin menempel di dadanya. Dan mulut lelaki itu semakin kuat menyedap putingnya.

## *Seduce For Love*

Rose sudah mulai terlena dengan apa yang sedang Alex lakukan. Namun di pertengahan gairah Rose yang mulai akan tersulut. Alex tiba-tiba melepaskan payudaranya. Dan menyudahi semua hal gila ini.

"Pergilah!" ucap Alex.

Jelas Rose tidak mau. Dia belum merasakan bagaimana mulut Alex bermain lebih pada putingnya. Seperti menggigit, menyedap dengan kuat atau memberikan tanda kebiruan di area payudaranya. Semua itu belum Alex lakukan.

## *Seduce For Love*

Rose akan membuat Alex pelan-pelan bisa menerima tubuh wanita. Ya, Rose harus membuat gairah lelaki ini terangsang karena wanita bukan pria.

Dengan gerakan cepat Rose meraih rahang lelaki itu. Menciumnya dengan ganas. Dan Alex sontak terkejut karena ulah tiba-tiba yang Rose lakukan pada bibirnya.

Dan sialnya. Mengapa ia tidak bisa menghentikan ciuman ini.

Bibir ranum Rose terasa sangat memabukkan. Dan Alex sangat tidak menyukai situasi ini.



## *Seduce For Love*

\*\*\*

Mereka masih berciuman panas. Rose terduduk di atas meja. Sedangkan Alex berdiri, semakin menyedap lidah Rose brutal. Tidak terlalu mendengar suara ketukan pintu. Hingga ketika sekretaris Alex menyembul bermaksud memeriksa keadaan di dalam ruang kerja bosnya. Ia malah menimbulkan keributan dari mulutnya yang terkejut hingga menghasilkan suara, mengagetkan kedua manusia yang sedang menyalurkan kenikmatan lewat sesapan lidah masing-masing.

## *Seduce For Love*

Rose buru-buru melepaskan ciumannya dan bergegas memeluk tubuh Alex. Sial. Dia bertelanjang dada. Dan ia lupa mengunci pintu kantor. Rose tidak mau memperlihatkan ketelanjangannya pada orang lain. Meskipun pakaiannya selalu minim namun bukan berarti Rose akan mempertontonkan bagian inti tubuhnya secara gratis pada mata orang lain.

Alex yang mengerti dengan keadaan mereka sekarang, segera menyuruh sekretaris pribadinya untuk kembali keluar, dan menutup pintu. Sebelum ada beberapa orang yang

## *Seduce For Love*

berkeperluan padanya memergoki ia sedang bercumbu mesra dengan istrinya.

Ketika pintu sudah tertutup rapat kembali. Alex tanpa pertimbangan langsung mendorong tubuh Rose penuh rasa jijik, menjauhkan tubuh telanjang wanita itu dari tubuhnya.

"Cepatlah keluar. Aku sedang sibuk. Jangan mengganggu!"

Rose terlihat tersenyum manis. Senyuman yang sangat tidak di sukai Alex. Memperbaiki gaunnya lalu turun dari meja. Tangan lentik Rose meraih

## *Seduce For Love*

kerah kemeja Alex. Memperbaikinya agar terlihat rapi kembali. Menepuk jas hitamnya, kemudian mengecup pipi suaminya lembut.

"Baiklah aku pergi. Selamat bekerja suamiku."

Alex hanya bisa mendengus memperhatikan langkah Rose yang centil melenggang keluar dari pintu setelah mencuri satu kecupan lagi di pipinya. Alex langsung menggebrak meja dengan kasar.

Ia tidak suka cara Rose.

## *Seduce For Love*

Cara wanita murahan yang sedang menggoda pria untuk terjatuh dalam pesonanya.

Sialan! Bisa-bisanya Alex tergoda untuk mencicipi tubuh murahan wanita itu.

## *Dua Puluh*

Rose tidak bisa menyembunyikan senyum kemenangannya ketika keluar dari gedung perusahaan milik Alex. Mampus, sebentar lagi lelaki itu akan bertekuk lutut mengemis cinta padanya. Dan Rose tidak akan membiarkan itu menjadi mudah setelah tanpa hati nurani lelaki itu menginjak harga dirinya sampai remuk.

Alex sudah mulai bisa menyentuh tubuhnya, memainkan lidahnya. Dan saat ini Rose bahkan masih merasakan

## *Seduce For Love*

rasa panas dari mulut Alex yang membungkus payudaranya dengan sempurna.

Pelan-pelan Rose akan membuat mulut Alex terbiasa pada seluruh tubuhnya. Dan melupakan manusia laknat bertulang lunak yang menjadi peliharaannya.

Heran juga mengapa lelaki ramah itu harus menjadi peliharaan Alex. Padahal Rose sudah nyaman berteman dengan Tee. Namun saat menyadari bahwa Tee adalah selingkuhan suaminya. Rose dengan sekuat tenaga akan menyingkirkan sosok Tee dalam

## *Seduce For Love*

lingkup rumah tangganya. Sekalipun Tee adalah sahabatnya. Rose tidak peduli.

Alex adalah suaminya. Alex harus menjadi miliknya, seutuhnya.

"Hai Rose."

Rose tersentak dari gerutuan gaibnya, lalu tersenyum melambaikan tangannya. Ia segera mempercepat langkah menghampiri wanita yang sedang duduk menunggu kedatangannya.



## *Seduce For Love*

Stella mengajak Rose bertemu di tempat ini. Cafe terbaik yang ada di negara Singapura.

"Kau sudah menunggu lama?" tanya Rose. Tidak enak, karena tadi waktunya terbangun banyak di dalam kantor Alex.

Stella menggeleng tersenyum ramah. "Tidak juga. Hanya beberapa menit."

"Salahku karena terlalu lama di kantor Alex kau jadi menungguku seperti ini."

## *Seduce For Love*

"Kau menemui Alex?" tanya Stella.

Dan Rose mengangguk sebagai jawaban, sedikit asing melihat ekspresi Stella yang seolah tidak percaya pada kata-katanya. Mungkin pikir Stella, menemui Alex adalah masalah besar. Karena jenis kelamin Rose adalah wanita.

"Hanya sedikit memberi pelajaran pada lelaki itu!"

"Apa Alex berbuat kasar padamu. Setahuku dia sangat tidak suka wanita. Apalagi wanita yang dengan terang-

terangan menggodanya. Dia sangat jijik akan hal itu."

Rose terdiam. Mencerna kata-kata Stella. Mungkin itu sebabnya Alex selalu marah dan berbuat kasar padanya. Dia type lelaki penyuka sesama jenis dan tidak suka wanita agresif seperti dirinya.

Dan Rose tidak peduli. Jika bukan dengan merayunya, bagaimana Alex bisa beralih mencintainya. Pertahanan lelaki itu lebih kuat dari tembok besi. Sangat susah dihancurkan. Jadi jika Rose berperan sebagai wanita alim dan pendiam. Lelaki itu pasti akan lebih

## *Seduce For Love*

berani dari pada ini. Mungkin saja mereka akan tinggal bersama dengan Rose yang menjadi pembantu pasangan gay di dalam pernikahannya.

Oh *shit* itu sangat menyeramkan, sungguh!

Rose menepis semua keraguan yang ada di dalam benak Stella, menjelaskan lewat tatapannya bahwa Rose adalah wanita yang cukup berbeda. Dia bukan wanita lemah yang akan mundur begitu saja. Ia sangat suka tantangan. Dan pernikahan ini seperti tantangan baginya. Entah Rose bisa

## *Seduce For Love*

berhasil atau mungkin menyerah pada akhir kisah pernikahan mereka.

"Kau tenang saja. Dia tidak berbuat hal menjeramkan padaku. Kami bahkan berciuman terlebih dahulu sebelum aku pergi menemuimu."

Stella terlihat terkejut saat mendengar kata-kata Rose. "Apa? Kalian berciuman?!" tanyanya tak percaya.

Rose mencoba mengendalikan tawa saat ekspresi lucu adik iparnya keluar. Dia memilih melirik area sekitar,

## *Seduce For Love*

lalu mulai mendekatkan diri ke arah Stella kemudian berbisik di telinga wanita itu.

"Dia bahkan sempat menyusupadaku."

Kening Stella langsung mengerut.  
"M-menyusu?"

"Iya menyusup. Apa kau tidak mengerti menyusup?"

Stella terlihat berpikir. Kemudian bergumam, "Bukankah menyusup adalah kegiatan bayi. Alex kan bukan bayi?"

## *Seduce For Love*

Rose hanya bisa melongo mendengar kata-kata polos dari Stella. Rose pikir wanita ini sudah terlalu matang untuk mengetahui apa yang dimaksud Rose dengan kata menyusu. Tetapi ekspresi bodoh itu. Oh, Tuhan apa-apan ini.

"Jangan bilang kau belum pernah melakukan skinship dengan laki-laki?"

Stella terlihat menunduk malu. "Aku bahkan belum pernah pacaran."

Tentu saja Rose terkejut mendengar pengakuan adik iparnya. Stella adalah wanita yang sangat cantik.

## *Seduce For Love*

Sangat tidak memungkinkan jika tidak ada laki-laki yang tidak pernah jatuh cinta padanya.

"Kau serius?"

"Ya, aku serius."

"Kenapa tidak pernah berpacaran?"

Stella menghembuskan napasnya. "Karena Alex melarangku untuk pacaran. Setiap ada laki-laki yang mendekat dia selalu memperingati untuk menjauhiku. Dia terlalu posesif. Makannya aku bersyukur saat tahu dia



menikah, dan istrinya adalah wanita. Aku sangat senang."

Rose langsung mendengus jengkel mendengarnya. Sialan sekali laki-laki itu. Di usia Stella sekarang, seharusnya wanita ini bisa menjadi penakluk para pria-pria tampan di luar sana.

Rose langsung menangkap tangan Stella. "Kau tenang saja. Aku akan mengenalkanmu pada pria tampan. Untuk keposesifan kakakmu biar aku yang urus."

## *Seduce For Love*

Stella hanya tersenyum mendengar kata-kata Rose. Sebenarnya ia juga ingin mempunyai kekasih. Namun Alex selalu melarangnya terlebih ia tidak ada waktu untuk pacaran. Jadwal pekerjaannya sangat padat.

\*\*\*

Sudah dua minggu terlewati dan selama dua minggu itu Alex merasa hidup di neraka.

Rose terus mengintilnya ke mana pun bahkan ke kamar mandinya sekalipun. Demi Tuhan Alex risih

## *Seduce For Love*

dengan semua tingkah menjijikkan Rose yang terus menempeli tubuhnya. Dan terkadang berbuat nekat, dengan menyentuh area terlarang yang Alex kecam wanita tidak ada yang boleh menyentuh area itu.

Seperti sekarang ia harus kembali mengumpat nyaris muntah. Gara-gara acara mandinya terganggu. Awalnya Alex merasakan ketenangan saat tetes-tetes air menyentuh kulit telanjangnya. Namun sebuah kesialan tiba-tiba menghampiri, Alex lupa mengunci pintu kamar mandi. Dan mendapati Rose tiba-tiba berada di belakang. Mengagetkannya.

## *Seduce For Love*

Alex sangat sadar, bagaimana hubungan ia dan Rose berjalan saat ini. Ia tidak bisa menolak saat berciuman. Menyentuh dan menghisap payudara Rose. Dua minggu ini Alex sudah terbiasa dengan kegiatan seperti itu.

Namun saat ini Rose benar-benar sudah kelewatan. Alex ingin sekali pergi sejauh mungkin dari kamar mandi namun kewarasannya seolah terkunci. Mulut Rose terus bermain brutal di bagian intimnya. Dan itu membuat Alex frustrasi.

"Hentikan!"

## *Seduce For Love*

Alex masih mencoba menghentikan Rose. Tetapi sepertinya lubang telinga wanita ini tersumbat. Rose tidak mendengarnya sedikit pun.

Memejamkan mata saat rasa asing kembali menghantam kepalanya. Alex mengerang saat miliknya terbungkus mulut Rose dan lidah wanita itu bermain di area sensitifnya.

Air dingin dari shower masih berjatuhan deras. Menghujani tubuh mereka berdua. Dan sialnya saat ini Alex tidak bisa bergerak sedikit pun. Saat Rose terus memaju mundurkan mulutnya.

## *Seduce For Love*

Tanpa sadar tangan Alex mencekram kepala Rose dan menekan semakin dalam mengikuti pergerakan kepala wanita itu. Kepalanya mengadah ke atas sambil memejamkan mata. Tidak tahan dengan rasa asing yang didapatkannya dari mulut Rose.

Dulu dia sering melakukan ini dengan kekasihnya. Tetapi rasa ini sangat berbeda. Alex merasakan kenikmatan jauh berkali-kali lipat saat mulut Rose yang membungkus miliknya.

Alex merasakan pertanda dia akan mencapai klimaks namun suatu

## *Seduce For Love*

hal menghentikan orgasmenya. Tiba-tiba mulut Rose terlepas begitu saja dan Alex bisa melihat Rose menatap miliknya dengan tatapan berbinar.

"Akhirnya dia bangun. Mulutku terasa kram. Oh, sialan sekali butuh perjuangan untuk membangunkannya."

Rose menggerutu tidak menyadari aura berbeda dari dalam diri Alex. Lelaki itu mengepalkan kedua tangannya, wajahnya memerah, dengan gemerlук gigi yang terdengar ngilu.

## *Seduce For Love*

Dan ketika mendongkak. Rose bisa merasakan hawa menyeramkan menguar dalam diri lelaki itu.

Sontak membuat Rose menelan salivanya gugup. Apakah dia melakukan kesalahan? Alex terlihat sangat marah, wajah itu menatapnya tanpa ekspresi.

Rose segera bangkit berdiri, lalu mulai bergumam, memanggil Alex.

"Alex k-kau tidak apa-apa?"

*PLAK*

Namun tanpa di duga pertanyaan Rose malah di jawab Alex dengan



## *Seduce For Love*

tamparan keras di pipinya. Rose tersungkur ke arah lantai. Terkejut dengan apa yang sedang Alex lakukan.

Rose memegangi sebelah pipinya yang berdenyut sakit, melirik Alex yang terlihat menatap murka padanya.

"Jangan pernah menyentuhku lagi! Jika kau masih berani menyentuhku. Aku tidak akan segan-segan untuk membunuhmu!" bentak Alex kasar. Lalu pria itu berlalu begitu saja, meraih *bathrobe* untuk menutupi tubuh telanjangnya.

## *Seduce For Love*

Rose hanya terdiam menatap Alex yang sudah menjadi kemustahilan. Dadanya terasa berdenyut dengan rasa sakit yang begitu menghunus jantungnya.

Aliran bening kini terjatuh dari tungkai matanya. Mengalir melewati pipinya. Dan tatapan wanita itu terlihat marah sekaligus tersakiti.

Demi Tuhan, Rose merasa sakit hati dengan perbuatan Alex kali ini.

**Berlanjut ke Book 3 Seduce For Love...**